

Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru Sebagai Pemoderasi Determinan Pengelolaan Keuangan Pada Akuntabilitas Pondok Pesantren

Endar Pituringsih¹

Prayitno Basuki²

Akram³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondences: endarringsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kapabilitas sumber daya manusia dan etika bendahara yang dimoderasi oleh kepemimpinan kharismatik tuan guru terhadap pengelolaan keuangan serta implikasinya terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren seluruh Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 558 pondok pesantren. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan kapabilitas sumber daya manusia dan etika bendahara berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Kepemimpinan kharismatik tuan guru tidak memoderasi kapabilitas sumber daya manusia, akan tetapi memoderasi etika bendahara terhadap pengelolaan keuangan. Serta pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pondok pesantren.

Kata Kunci: Kapabilitas SDM; Etika Bendahara; Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru; Pengelolaan Keuangan; Akuntabilitas Pondok Pesantren.

Tuan Guru's Charismatic Leadership as A Moderating Determinant of Financial Management in Islamic Boarding Schools' Accountability

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of human resource capability and treasurer ethics moderated by the charismatic leadership of the teacher on financial management and the implications for the accountability of Islamic boarding schools. The research was conducted at Islamic boarding schools throughout Lombok Island, West Nusa Tenggara Province. The total population in the study was 558 Islamic boarding schools. Determination of the sample using purposive sampling method with the Slovin formula. The results of the study show that human resource capability and treasurer ethics have an effect on financial management. The charismatic leadership of the guru does not moderate human resource capabilities, but moderates the treasurer's ethics towards financial management. And financial management influences the accountability of Islamic boarding schools.

Keywords: HR Capability; Treasurer Ethics; Tuan Guru Charismatic Leadership; Financial Management; Islamic Boarding School Accountability.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 2
Denpasar, 26 Februari 2023
Hal. 484-497

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i02.p14](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p14)

PENGUTIPAN:
Pituringsih, E., Basuki, P., & Akram. (2023). Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru Sebagai Pemoderasi Determinan Pengelolaan Keuangan Pada Akuntabilitas Pondok Pesantren. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 484-497

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
9 Desember 2021
Artikel Diterima:
12 September 2022

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Salah satu usaha mencerdaskan kehidupan bagi bangsa Indonesia adalah dengan melaksanakan dan menjalankan proses pendidikan. Pendidikan merupakan sarana bagi suatu bangsa agar dapat mempertahankan nilai-nilai luhur dari peradaban serta kebudayaan yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 16 yaitu “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat” (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tertua dan diakui di Indonesia dimana sejarah dari pondok pesantren adalah berawal dari tempat warga belajar mengkaji agama, kemudian berkembang hingga membutuhkan tempat untuk menginap (Murdayanti & Puruwita, 2019).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia seharusnya mengelola kelebagaannya secara profesional, tidak hanya di bidang akademik, namun secara kelembagaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pedoman pengelolaan keuangan pada pondok pesantren dapat mengacu pada PSAK 45 dimana dijelaskan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang harus dilaporkan oleh pengurus pondok pesantren agar masyarakat dan donatur dapat membaca, memahami dan percaya bahwa dana yang mereka sumbangkan telah dikelola dengan baik dan benar (Solikhah *et al.*, 2019).

Sebagian pesantren di Indonesia memilih menggunakan metode tradisional dalam sistem pencatatan keuangannya. Sistem pencatatan yang digunakan masih menggunakan sistem pencatatan *single entry*, dimana setiap transaksi hanya dicatat pada bagian debit atau kredit atas satu transaksi. Sistem tersebut mungkin masih dapat digunakan pada pondok pesantren yang memiliki asset yang tergolong tidak besar. Namun, bagi pesantren yang memiliki asset besar dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas, tentunya sistem *single entry* tidak dapat lagi digunakan. Hal tersebut merupakan faktor utama untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders* seperti pengasuh pesantren dan wali santri (Fathoni *et al.*, 2018).

Pondok pesantren saat ini sudah tersebar di seluruh provinsi Indonesia, salah satunya adalah di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Pulau Lombok. Lombok terkenal dengan julukan “Pulau Seribu Masjid”, dimana hal ini menjadikan mayoritas penduduk yang berada di Pulau Lombok adalah Islam.

Tabel 1. Tabel Jumlah Pesantren se Pulau Lombok

Pondok Pesantren	Jumlah Pondok
Kabupaten Lombok Barat	98
Kabupaten Lombok Tengah	230
Kabupaten Lombok Timur	188
Kabupaten Lombok Utara	22
Mataram	205
Jumlah	558

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan jumlah pondok pesantren yang tersebar pada kabupaten di Pulau Lombok sebanyak 558 pondok pesantren. Jumlah pondok pesantren yang terdapat di Lombok cukup tinggi sehingga harus di dukung oleh penerapan *good governance* dalam pengelolaan administrasi. Untuk menciptakan *Good Governance* pada pondok pesantren harus ditandai dengan adanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kesetaraan dalam pengelolaannya. Bagi organisasi, baik bersifat laba dan nirlaba, akuntabilitas dan transparansi sangat dibutuhkan demi menunjang keberlangsungan organisasi. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. seperti halnya pondok pesantren, pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan harusnya berdasar PSAK 45, namun, hasil-hasil penelitian membuktikan ketidaksesuaian dan ketidaktersediaan pelaporan keuangan yayasan pendidikan yang memadai dengan mengacu pada standar akuntansi berterima umum.

Banyak faktor yang menyebabkan kurang memadainya pengelolaan keuangan pada pondok pesantren. Salah satunya adalah kapabilitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pesantren. Pada pondok pesantren, umumnya pengelola keuangan tidak harus berasal dari tenaga yang berlatar belakang akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Murdayanti & Puruwita, 2019) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi SDM keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuan SDM mengelola keuangan maka akan berpengaruh pada penerapan akuntabilitas pesantren secara baik dan memadai.

Selain faktor yang sudah disebutkan, etika bendahara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada pondok pesantren. Karena, menjadi seorang bendahara diharuskan memiliki integritas yang baik, dimana bendahara banyak menyimpan hal-hal yang sifatnya rahasia yang mencakup alur dan pembukuan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Nurainiyah, 2019) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pondok pesantren. Artinya, semakin tinggi nilai etika seseorang dalam organisasi, maka semakin berkualitas tingkat pengelolaan keuangan dari organisasi tersebut, sehingga akan menciptakan akuntabilitas yang memadai.

Akuntabilitas pondok pesantren tidak terlepas dari peran kyai atau dikenal dengan sebutan tuan guru di pulau Lombok, sebagai pendiri yayasan pondok pesantren. Hal tersebut berkaitan dengan karismatik yang dimiliki oleh tuan guru dalam menaungi yayasannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asy'ar *et al.*, 2020) menekankan pentingnya kharismatik yang dimiliki seorang kyai pada pondok pesantren seperti selalu memberikan nasehat dan petunjuk kepada para santri, sebagai motivator, teladan yang baik, agar dapat ditiru dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, dengan kharismatik yang dimiliki dapat meningkatkan kualitas SDM dan pengurus sehingga akan meningkatkan kapabilitas SDM dan etika yang dimiliki oleh individu-individu yang berada dalam pondok pesantren.

Dengan adanya *research gap* dan hasil penelitian yang berbeda menunjukan adanya ketidaksesuaian antara penelitian (Murdayanti & Puruwita, 2019),

(Nurainiyah, 2019) dan (Asy'ar *et al.*, 2020). Kharismatik tuan guru menjadi variabel yang menarik dalam penelitian ini. Pemilihan variabel kharismatik tuan guru dikarenakan setiap pondok pesantren memiliki tuan guru dengan karakter individu yang berbeda-beda sehingga dalam pengelolaan pondok pesantren pasti berbeda-beda pula. Selain itu *capability* SDM dan etika menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pondok pesantren. Semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan SDM dan etika dari para pengelola keuangan maka akan memudahkan pengelolaan keuangan dalam pondok pesantren. Sehingga, apabila semakin baik pengelolaan keuangan, maka akan menciptakan akuntabilitas yang memadai bagi pondok pesantren tersebut.

Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi mempunyai arti penting, mengingat SDM sebagai faktor penentu organisasi maka kapabilitas menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi tersebut. Keuangan dalam organisasi terutama yayasan pondok pesantren menjadi pondasi yang kuat untuk kelangsungan aktivitas operasional ponpes. Keuangan menjadi sangat riskan apabila tidak dikelola dengan baik. Kapabilitas SDM dibutuhkan oleh ponpes untuk pengelolaan keuangan yang baik. Dimana semakin tinggi kapabilitas SDM maka semakin baik pengelolaan keuangan dalam ponpes tersebut. (Murdayanti & Puruwita, 2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi SDM keuangan maka akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan pondok pesantren secara baik dan memadai.

H₁: Kapabilitas SDM berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Etika merupakan suatu sikap atau prinsip yang mencerminkan baik buruknya seseorang dimata orang lain yang dinilai dari segi kesesuaiannya dengan lingkungan ataupun terhadap standar spesifik yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakannya. Semakin baik etika seorang penyusun laporan keuangan, maka standar yang dicapainya dalam menjalankan tanggung jawab sebagai penyusun laporan keuangan akan semakin baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi dimana akan menghasilkan akuntabilitas yang lebih baik. Penelitian (Nurainiyah, 2019) menyatakan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan, yang berarti semakin baik etika penyusun laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan yang disusun akan semakin berkualitas.

H₂: Etika Bendahara berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Terkait dengan kapabilitas SDM maka hal ini berhubungan dengan kemampuan, keahlian serta keterampilan seseorang dalam suatu organisasi yang digunakan untuk menyelesaikan tugas serta tanggungjawabnya terhadap penugasan yang diberikan. Penelitian oleh (Asy'ar *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kyai dapat meningkatkan kualitas SDM asatidz dan pengurus, dengan cara menanamkan keyakinan didalam hati setiap santri, pengurus dan dewan asatidz sikap ikhlas lillahi ta'ala, riyadhoh, uswatun hasanah (teladan) dan sabar. Artinya semakin kuat kharisma yang dimiliki oleh seorang Tuan Guru akan berdampak pada kemampuan SDM dalam mengelola manajemen pondok pesantren. Berkaitan dengan kapabilitas SDM, maka akan berkaitan dengan kepemimpinan kharismatik Tuan Guru sebagai perintis Pondok Pesantren. Apabila Tuan Guru

memiliki kharisma yang tinggi, akan memperkuat kapabilitas SDM yang dimiliki oleh pesantren dalam mengelola manajemen keuangannya.

H₃: Kapabilitas SDM yang dimoderasi Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

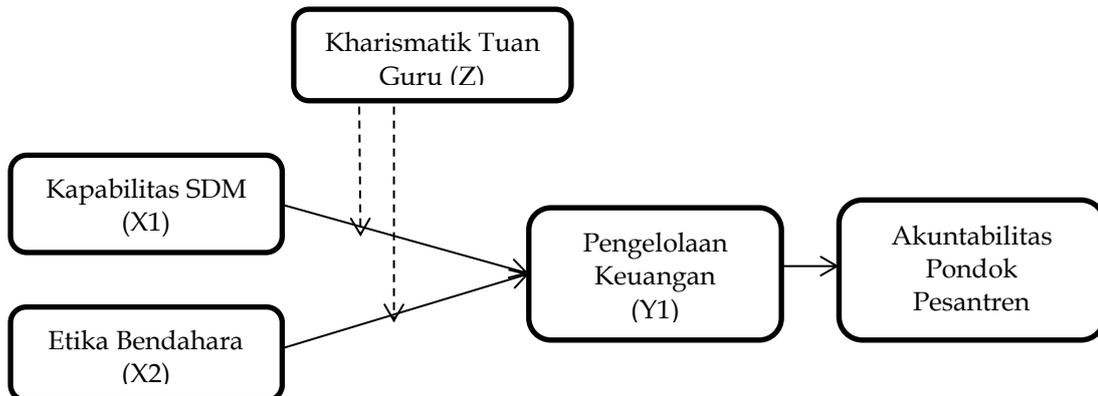
Penelitian oleh (Wiwaha, 2020) menyebutkan bahwa khasanah riwayat pesantren menggambarkan betapa kuat pengaruh kharisma kyai, mereka menjadi kiblat para pengikutnya. pengaruh seorang Tuan Guru yang memiliki kharisma kuat pada pondok pesantren akan mempengaruhi akhlak dari setiap individu yang terdapat pada pondok pesantren. Etika dalam agama islam dikenal dengan istilah akhlak. Berkaitan dengan pondok pesantren, maka akhlak yang dimiliki oleh Bendahara pondok pesantren haruslah mencontoh akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang mencerminkan sifat siddik, amanah, fathanah, dan tabligh. Selain itu, pengaruh dari Tuan Guru yang terdapat di pondok pesantren akan mempengaruhi etika dari bendahara pesantren. Karena, dengan tingginya kharisma yang dimiliki Tuan Guru, maka akan memotivasi seorang bendahara untuk memiliki etika yang sesuai dengan ajaran Islam yakni sesuai dengan Rasulullah SAW.

H₄: Etika Bendahara yang dimoderasi Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

Laporan keuangan bagi sebuah pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting. Adanya laporan keuangan, dapat memudahkan para unsur pimpinan di pondok pesantren untuk menentukan sebuah kebijakan, sehingga untuk memudahkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah bentuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Disamping itu, laporan keuangan juga bisa menjadi sebuah bentuk pertanggung jawaban oleh pihak pondok pesantren kepada pihak internal pesantren maupun pihak eksternal pesantren, seperti wali santri, donator, pemerintah dan lain sebagainya. Penelitian oleh (Solikhah *et al.*, 2019) menemukan hampir dipastikan bahwa belum ada yayasan pendidikan yang memahami dan menggunakan PSAK No 45. Karena itu akuntabilitas menjadi sesuatu yang penting karena akan mempengaruhi legitimasi terhadap lembaga pengelola pondok pesantren. Pelaporan keuangan menjadi sangat penting bagi pondok pesantren, karena masih banyak pondok pesantren yang menerapkan prinsip percaya dan ikhlas. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat menciptakan akuntabilitas yang memadai.

H₅: Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pondok Pesantren.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola pondok pesantren yaitu pimpinan pondok dan bendahara. Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{558}{1 + (558 \times 5\%)^2}$$

$$n = \frac{558}{2.40}$$

$$n = 233$$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 558 ponpes, untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Pembagian Populasi dan Sampel

Pondok Pesantren	Jumlah Pondok / Total Populasi x Sampel Slovin	Jumlah Sampel
Kabupaten Lombok Barat	98/558 x 233	41
Kabupaten Lombok Tengah	230/558 x 233	97
Kabupaten Lombok Timur	188/558 x 233	78
Kabupaten Lombok Utara	22/558 x 233	9
Mataram	20/558 x 233	8
Jumlah	558	233

Sumber: Data Penelitian, 2021

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka sampel ditentukan dengan kriteria tertentu. Dimana kriteria sampel dalam penelitian ini adalah bendahara dan tuan guru selaku pimpinan pondok pesantren. Dengan alasannya responden adalah pengelola keuangan dan pimpinan pondok yang mengerti benar tentang kondisi keuangan guna meningkatkan akuntabilitas di lingkup pondok pesantren seluruh pulau Lombok. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 233 orang.

Variabel kapabilitas SDM diukur dengan indikator yang diadopsi dari (Sudiarianti *et al.*, 2015), yang meliputi: Kemampuan teknis, terdiri dari:

Penguasaan terhadap peralatan kerja; Penguasaan terhadap prosedur dan metode kerja; Memahami peraturan tugas atau pekerjaan. Kemampuan Bersifat manusiawi/sosial, terdiri dari: Mampu berkerjasama dengan rekan; Mampu berkerja dengan tim. Kemampuan Konseptual, antara lain: Memahami kebijakan instansi; Memahami tujuan instansi; Memahami target instansi.

Variabel etika bendahara diukur dengan indikator yang diadopsi dari (Kurniasih, 2015), yang meliputi: Amanah, antara lain sebagai berikut: Tanggung jawab; Objektivitas; Prinsip kehati-hatian; Menjaga kepercayaan. Masalah terdiri atas: Mengedepankan kepentingan Bersama. Variabel kepemimpinan karismatik Tuan Guru diukur dengan indikator diadopsi dari (Kurniasih, 2015), yang meliputi: Kerendahan hati; Kejujuran, adil, dapat dipercaya; Memiliki komitmen; Kesaabaran; Transparan. Variabel pengelolaan keuangan diukur dengan indikator diadopsi dari (Krestiwawan, 2015), meliputi: Kejujuran; Transparansi; Pengendalian.

Variabel akuntabilitas pondok pesantren diukur dengan indikator diadopsi dari (Krestiwawan, 2015), yang meliputi: Akuntabilitas hukum dan kejujuran, antara lain sebagai berikut: Kepatuhan terhadap hokum; Penghindaran korupsi dan kolusi. Akuntabilitas proses terdiri dari: Adanya kepatuhan terhadap prosedur. Akuntabilitas program terdiri dari: Mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah dibuat. Akuntabilitas kebijakan terdiri atas: Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu: skor 1 (STS=Sangat Tidak Setuju), Skor 2 (TS=Tidak Setuju), skor 3 (KS=Netral), skor 4 (S=Setuju) dan Skor 5 (SS=Sangat Setuju). Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 23. Adapun persamaan model regresi secara sistematis sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_1 X_1 Z_1 + \beta_2 X_2 Z_1 + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 Y_1 + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- Y_1 = Pengelolaan Keuangan
- X_1 = Kapabilitas SDM
- X_2 = Etika Bendahara
- Z_1 = Kepemimpinan Karismatik Tuan Guru
- Y_2 = Akuntabilitas Pondok Pesantren
- α (alpha) = konstanta
- β (beta) = arah koefisien regresi
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka variabel residual terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	N	Test Statistic Kolmogorov - Smirnov	Sig (2-tailed)
Moderasi	223	0,047	0,200
Mediasi	223	0,083	0,090

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan uji normalitas Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi dari model persamaan moderasi sebesar 0,200 dan model pada persamaan mediasi sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kapabilitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,784	1,275
Etika Bendahara (X2)	0,390	2,561
Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru (Z)	0,465	2,149
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0,394	2,541

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, dapat dilihat nilai *tolerance* dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal tersebut menandakan bahwa model regresi terbebas dari multikolonieritas. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai t	Signifikansi
Kapabilitas Sumber Daya Manusia (X1)	0,000	1,000
Etika Bendahara (X2)	0,000	1,000
Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru (Z)	0,000	1,000
Pengelolaan Keuangan (Y1)	0,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi dari Kapabilitas Sumber Daya Manusia (X1), Etika Bendahara (X2), Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru (Z), dan Pengelolaan Keuangan (Y1) sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2011:164). Hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	Koefisien Regresi	t test	Sig.	Keterangan
Model 1	KSDM (X1)	0,066	1,701	0,090	Ditolak
	EB (X2)	0.533	10.873	0.000	Diterima
	F test = 86,029				
	R Square = 0,439				
Model 2	Adjusted R Square = 0,434				
	KSDM (X1)	0.073	2.068	.040	Diterima
	EB (X2)	0.246	3.983	.000	Diterima
	KKTG (Z)	0.238	6.714	.000	Diterima
Model 3	F test = 83,867				
	R Square = 0, 535				
	Adjusted R Square = 0,528				
	KSDM (X1)	.390	1.352	0.178	Ditolak
Model 4	EB (X2)	-1.030	-3.103	0,002	Diterima
	KKTG (Z)	-0,235	-1,388	0,167	Ditolak
	KDSM*KKTG (X1Z)	-0,006	-1,144	0,254	Ditolak
	EB*KKTG (X2Z)	0,027	3,949	0,000	Diterima
Model 4	F test = 57,335				
	R Square = 0, 569				
	Adjusted R Square = 0,559				
	KSDM (X1)	0,122	3,819	0,000	Diterima
Model 4	EB (X2)	0,008	0,144	0,885	Ditolak
	KKTG (Z)	0,097	2,776	0,006	Diterima
	PK (Y1)	0,450	7,446	0,000	Diterima
	F test = 68,995				
R Square = 0, 559					
Adjusted R Square = 0,551					

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada model regresi yang pertama, diukur persamaan Kapabilitas Sumber Daya Manusia dan Etika Bendahara terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh *adjust r square* sebesar 43,4 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 43,4%, sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Untuk nilai *R Square* diperoleh sebesar 43,9 yang artinya bahwa variabel Kapabilitas Sumber Daya Manusia dan Etika Bendahara memiliki hubungan dengan Pengelolaan Keuangan sebesar 43,9%. Nilai fhitung pada persamaan I diperoleh sebesar 86.029 lebih besar dari ftabel yaitu 3,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan I dapat diterima.

Pada model regresi yang kedua, diukur persamaan Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Etika Bendahara, dan Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh *adjust r square* sebesar 52,8 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 52,8%, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Untuk nilai *R Square* diperoleh sebesar 53,5 yang artinya bahwa variabel Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Etika Bendahara dan Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru memiliki hubungan dengan Pengelolaan Keuangan sebesar 53,5%. Selain itu, untuk melihat nilai e1 yang akan digunakan

sebagai analisis jalur langsung sebagai persamaan model pertama dari variabel mediasi adalah sebesar 0,681. Nilai *F* hitung pada persamaan II diperoleh sebesar 83.867 lebih besar dari *F* tabel yaitu 2,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan II dapat diterima.

Pada model regresi yang ketiga, diukur persamaan Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Etika Bendahara, Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru serta interaksi antara Kapabilitas Sumber Daya Manusia dengan Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru dan interaksi dari Etika Bendahara dengan Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh *adjust r square* sebesar 55,9 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 55,9%, sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Untuk nilai *R Square* diperoleh sebesar 56,9 yang artinya bahwa variabel Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Etika Bendahara, Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru serta interaksi antara Kapabilitas Sumber Daya Manusia dengan Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru dan interaksi dari Etika Bendahara dengan Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru memiliki hubungan dengan Pengelolaan Keuangan sebesar 56,9%. Nilai *F* hitung pada persamaan III diperoleh sebesar 57.335 lebih besar dari *F* tabel yaitu 2,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan III dapat diterima.

Pada model regresi yang keempat, diukur pengaruh langsung dari Kapabilitas Sumber Daya Manusia dan Etika Bendahara terhadap Akuntabilitas Pondok Pesantren diperoleh *adjust r square* sebesar 55,9 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 55,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Untuk nilai *R Square* diperoleh sebesar 55,9 yang artinya bahwa variabel Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Etika Bendahara, Kepemimpinan Kharismatik Tuan Guru, dan Pengelolaan Keuangan memiliki hubungan dengan Akuntabilitas Pondok Pesantren sebesar 55,9%. Sedangkan nilai *e2* diperoleh sebesar 0,664. Nilai *F* hitung pada persamaan IV diperoleh sebesar 68.995 lebih besar dari *F* tabel yaitu 2,41 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian pada persamaan IV dapat diterima.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kapabilitas SDM berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil pengujian *p value* untuk pengaruh kapabilitas SDM terhadap pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,090, hal tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil koefisien regresi pada hipotesis pertama menunjukkan arah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kapabilitas SDM dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia yang terdapat pada pondok pesantren dimana kemampuan tersebut berkaitan dengan pengelolaan keuangan pondok yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sugeng, 2014), (Astini *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Murdayanti & Puruwita, 2019), (Silfiani *et al.*, 2021), (Noholo, 2021) dan (Basri *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik kemampuan SDM yang

dimiliki oleh pondok pesantren maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika bendahara berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil perhitungan *p value* menyatakan bahwa pengaruh etika bendahara terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Etika seseorang terutama bendahara sangat diperlukan dalam proses pengelolaan keuangan yang baik. Dalam hal pengelolaan keuangan, seorang bendahara harus memiliki etika yang baik agar kerahasiaan akan keuangan pondok pesantren terjaga dari hal-hal yang dapat merugikan pondok pesantren. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Nurainiyah, 2019) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Semakin baik etika seorang bendahara, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kapabilitas SDM yang dimoderasi oleh kepemimpinan kharismatik tuan guru berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil perhitungan *p value* menyatakan bahwa nilai signifikansi kepemimpinan kharismatik tuan guru sebagai pemoderasi pengaruh kapabilitas SDM terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan kharismatik tuan guru tidak memoderasi pengaruh kapabilitas SDM terhadap pengelolaan keuangan. Kapabilitas sumber daya manusia menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu organisasi. Namun, dalam suatu organisasi, seorang pimpinan pondok yang disebut sebagai tuan guru memiliki kharisma yang berbeda-beda dalam hal memimpin pondok pesantren. Perbedaan pendapat dari seorang pimpinan pondok dapat mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia yang terdapat didalamnya. Selain itu, kemampuan seseorang tidak dapat dilihat dari faktor adanya tekanan dari pimpinan, namun dapat dari faktor masing-masing pribadi seseorang serta pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Asy'ar *et al.*, 2020), (Puspa & Prasetyo, 2020) dan (Herlina *et al.*, 2021) bahwa pemilik pondok dapat meningkatkan kualitas SDM asatidz dan pengurus. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugeng, 2014) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika bendahara yang dimoderasi oleh kepemimpinan kharismatik tuan guru berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil perhitungan *p value* menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik tuan guru sebagai pemoderasi etika bendahara terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hal tersebut menandakan bahwa hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kharismatik tuan guru memoderasi pengaruh etika bendahara terhadap pengelolaan keuangan. Etika seorang bendahara pondok pesantren harus memiliki integritas yang tinggi. Karena hal tersebut berkaitan dengan keuangan pondok. Pengaruh charisma seorang tuan guru dalam memberikan keyakinan yang memadai kepada para pengurus pondok sangat

penting dalam hal ini. Semakin baik kharisma yang dimiliki oleh Tuan Guru, akan memberikan efek yang positif kepada etika yang dimiliki oleh bendahara. Sehingga, hal tersebut akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pondok. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurainiyah, 2019) dan (Sholihun & Setiadi, 2021) tentang pendampingan pengelolaan keuangan bagi bendahara asrama di pondok pesantren dimana seorang bendahara yang memiliki etika tinggi akan melengkapi segala bentuk administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang berhubungan dengan keuangan pondok sehingga akuntabilitas keuangan pondok pesantren akan tercapai.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pondok pesantren. Hasil perhitungan *p value* menyatakan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan terhadap akuntabilitas pondok pesantren sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hal tersebut menandakan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Semakin baik pengelolaan keuangan maka akan meningkatkan akuntabilitas pondok pesantren. Semakin baik pengelolaan keuangan maka akan meningkatkan akuntabilitas pondok pesantren. Proses pengelolaan keuangan yang berdasarkan pada kejujuran, transparansi dan pengendalian yang memadai, akan berdampak pada terciptanya akuntabilitas yang tinggi bagi pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai pemegang amanah dari masyarakat harus dapat mempertanggungjawabkan segala aktivitas maupun kegiatan pada pemberi amanah dalam hal ini masyarakat yang menitipkan anak-anak mereka menjadi santri pada suatu pondok pesantren. Sehingga, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik pada pondok pesantren, akan meningkatkan pertanggungjawaban pondok pesantren kepada para pemberi amanah dalam hal ini yang berkaitan dengan keuangan pondok. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suryana, 2020) dan (Setyowati, 2021) menemukan bahwa melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan pondok pesantren dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pondok pesantren secara efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut akan memberikan dampak pada tingginya pertanggungjawaban atau akuntabilitas pondok pesantren.

SIMPULAN

Kapabilitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan tetapi tidak signifikan. Etika bendahara memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan kepemimpinan kharismatik tuan guru tidak memoderasi pengaruh kapabilitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan keuangan. Kepemimpinan kharismatik tuan guru memoderasi pengaruh etika bendahara terhadap pengelolaan keuangan. Serta Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan kepemimpinan kharismatik tuan guru sebagai variabel moderasi, namun pada salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kharismatik tuan guru dapat menjadi variabel prediktor atau independen. Selanjutnya belum adanya aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan keuangan pondok pesantren yang dapat diakses oleh para pemberi

amanah. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, disarankan variabel kepemimpinan kharismatik tuan guru dapat dijadikan sebagai variabel independen dalam mempengaruhi akuntabilitas pondok pesantren. Selain itu, agar lebih tercipta akuntabilitas diantara para pemberi amanah dan pemegang amanah, maka dapat melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan syariah agar dapat menerapkan aplikasi keuangan pondok yang dapat diakses oleh para pemberi amanah.

REFERENSI

- Astini, Y., Fauzi, A. K., & Widowati. (2019). Determinan yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Valid*.
- Asy'ar, H., Hasibuan, A. A., & Rosyad, M. N. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kh. Moh. Hasib Wahab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 247-254. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.649>
- Basri, Y. M., Marianti, T. D., & Rofika, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa : Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 34-50. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2379>
- Fathoni, M. A., Priyanto, T., & Rahmi, M. (2018). Pengelolaan Keuangan Pesantren Kecamatan Cibadak Lebak Banten. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 419-433. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1965>
- Krestian, L. (2015). *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Ponorogo)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Murdayanti, Y., & Puruwita, D. (2019). Kompetensi SDM Keuangan Dan Akuntabilitas Pesantren. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1085>
- Noholo, S. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Prinsip Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Suwawa Selatan. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 66-75. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.28>
- Nurainiyah, F. (2019). *Pengaruh Etika, Tingkat Religiusitas, Dan Persepsi Peran Penyusun Laporan Keuangan Pondok Pesantren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Di Kota Semarang [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]*. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10204/>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan

- Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi*, 20(1), 281. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Setyowati, D. (2021). *Peta Persaingan GrabFood dan GoFood di Tengah Kehadiran ShopeeFood*. Dkatadata.Com. <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/601279c09f33d/peta-persaingan-grabfood-dan-gofood-di-tengah-kehadiran-shopeefood>
- Sholihun, M., & Setiadi, G. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Bendahara Asrama Di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, 1(2), 94–110. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/228>
- Silfiani, M., Wijayanto, S. A., & Fauzi, A. K. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah melalui Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(2), 54–69. <https://doi.org/10.37403/strategic.v1i2.15>
- Solikhah, S., Sudiby, Y. A., & Susilowati, D. (2019). Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasar Pedoman Akuntansi Pesantren Dan PSAK NO 45. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 4(1), 19–39. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.1.1368>
- Sudiaranti, N. M., Ulupui, I. G. K. A., & Budiasih, I. G. A. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *SNA XVIII Medan*. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/117.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/117.pdf)
- Sugeng. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 16–26.
- Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Jurnal Ilmu Agama*, 2(2), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/367515-none-4c395f66.pdf>
- Wiwaha, W. A. (2020). Pola kepemimpinan TGH. Muhammad Ridwanullah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Bermi. *Jurnal Mahasantri*, 1(1), 1–28. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/view/26>